

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel *Aib dan Nasib* merupakan salah satu karya sastra yang ditulis Minanto. Novel *Aib dan Nasib* terbit pada bulan Juli tahun 2020, kemudian cetakan kedua pada tahun 2022. Novel yang diteliti merupakan cetakan kedua tahun 2022 diterbitkan oleh Marjin Kiri. Novel *Aib dan Nasib* pernah memenangkan juara pertama sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2019. Salah satu hal yang membuat menarik dari novel *Aib dan Nasib* yang membuat peneliti tertarik yaitu terletak pada isi novel ini. Novel ini menggambarkan tentang berbagai masalah mengenai gambaran keburukan sistem masyarakat di Desa Tegalurung seperti permasalahan kemiskinan, kekerasan, penyalahgunaan media sosial, serta permasalahan politik.

Novel *Aib dan Nasib* ditulis dengan teknik montase, di mana kisah para tokohnya dipotong-potong dan disusun dalam lima bab yang berbeda dengan alur yang bersifat sirkuler. Teknik ini membuat pembaca tertarik dan penasaran untuk merangkai potongan kisah tersebut menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Selain memiliki teknik penulisan yang unik, novel ini juga menggunakan gaya bahasa yang kental dengan nuansa kedaerahan. Hal ini terlihat dari penyusunan kalimat langsung yang mengikuti pola berbicara masyarakat yang digambarkan, penggunaan kosakata daerah, serta cara penyampaian narasi yang terasa seperti dituturkan langsung oleh masyarakat Indramayu.

Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto kemudian dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena novel *Aib dan Nasib* menyajikan berbagai masalah Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Selain itu kekerasan dalam novel *Aib dan Nasib* tidak hanya terjadi pada satu korban saja, tetapi dua tokoh, yaitu pada tokoh Gulabia yang masih remaja menjadi korban KDRT yang dilakukan oleh suaminya dan tokoh Boled Boleng yang mengalami kekerasan oleh ayah kandungnya sendiri. Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* juga beragam, mencakup kekerasan fisik seperti pemukulan dan penganiayaan, serta kekerasan psikis yang dialami oleh para korban.

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* digambarkan melalui perilaku tokoh. Sebuah cerita fiksi tidak akan berjalan tanpa adanya unsur tokoh dan penokohan. Tokoh sebagai sosok yang menghidupkan

cerita dengan perwatakan yang menimbulkan pergeseran serta konflik dalam sebuah cerita. Sebuah konflik dalam cerita menjadi hal yang penting, sebab konflik merupakan hal yang mampu menggerakkan jalan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di utarakan Ghazali (2001:13) yang menyatakan bahwa pengarang menciptakan bermacam-macam konflik bagi tokoh ceritanya sebab dengan konflik itu pula cerita digerakan. Konflik dapat menngerakan cerita menuju komplikasi. Semakin banyak dan rumit konflik yang disediakan oleh pengarang semakin tinggi pula ketegangan yang dihasilkan.

Proses pengkajian sebuah karya sastra membutuhkan suatu teori yang digunakan sebagai acuan analisis. Salah satu teori di bidang pengkajian kesusastraan yang digunakan adalah teori strukturalisme. Teori ini dipilih karena karya sastra dapat dipahami maknanya melalui proses penelusuran unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur tersebut memerlukan proses interpretasi makna melalui setiap detail aspek yang berada dalam teks.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme Robert Stanton. Menurut Stanton (2012: 22-23), karya sastra terdiri atas unsur fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana cerita. Fakta-fakta cerita terdiri dari tiga unsur, yaitu karakter, alur, dan latar. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Oleh karena itu tokoh, plot, dan latar sering pula disebut Stanton sebagai struktur faktual sebuah cerita. Struktur faktual bukan merupakan bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan satu jalan sederhana yang detailnya teratur dan membentuk pola yang menyampaikan tema.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil bacaan terhadap novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terjadi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).
2. Kemiskinan
3. Terjadi disorganisasi keluarga.
4. Pola penulisan eksperimental dalam novel yang dilakukan secara bersegmen dan berepisodik.
5. Gaya bahasa kedaerahan di dalam novel.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan Batasan masalah dalam penelitian ini. Hal teresebut dilakukan demi meminimalisasi

terjadinya kerancuan dan masalah penelitian dapat terselesaikan. Peneliti membatasi masalah penelitian pada Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto?
2. Bagaimana dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto.
2. Mengungkap dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang menggunakan teori struktural.
- b. Menambahkan pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Aib dan Nasib* karya Minanto dalam menambah pengetahuan dan kepekaan terhadap tindakan KDRT yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan masyarakat khususnya tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).
- b. Mampu memberikan pemahaman kepada pembaca tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga dampaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang pernah dikaji sebelumnya dan dianggap memiliki relevansi dengan objek penelitian, berupa topik ataupun pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. Dengan adanya penelitian relevan ini, repetisi atau penelitian berulang dapat dihindari. Selain itu, penelitian relevan juga berfungsi sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dibuat oleh peneliti lain di masa yang akan datang. Beberapa penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Penelitian yang dianggap relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devi Laila dan Moh. Zawawi (2021) yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto Berdasarkan Perspektif George Simme”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam objek yang diteliti data paling banyak ditemukan yakni data tentang Konflik sosial. Konflik sosial dalam penelitian tersebut terdiri atas 3 bentuk konflik, yaitu: (1) konflik kepentingan dengan wujud konflik yaitu adu mulut; (2) konflik antar pribadi dengan empat wujud konflik, yaitu adu mulut, pengeroyokan, sindiran, dan ketegangan; (3) konflik dalam hubungan intim dengan dua wujud konflik yaitu adu mulut dan ketegangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada objek yaitu karya sastra prosa novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada masalah yang diteliti.

Penelitian kedua dengan objek yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2022) dengan judul “Representasi Sistem Mata Pencarian Masyarakat Indramayu dalam Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto.” Penelitian tersebut melihat suatu permasalahan ekonomi yakni masalah kemiskinan. Dalam penelitian tersebut, fokus penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana sistem mata pencarian masyarakat yang digambarkan dalam novel *Aib dan Nasib*. Simpulan yang diperoleh adalah kebudayaan dalam sistem mata pencarian masyarakat dalam novel *Aib dan Nasib* merupakan persoalan krusial. Setiap tokoh dalam novel tersebut bermasalah dengan uang dan pekerjaan sehingga pola pikir dan pola tindakan masyarakat Indramayu adalah bekerja keras. Dalam novel tersebut, digambarkan tidak adanya tokoh yang tidak bekerja sekalipun serabutan dan panggilan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan juga terdapat pada objek. Penelitian di atas menggunakan teori antropologi. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori struktural Robert Stanton untuk melihat bagaimana Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib*. Penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan seperti apa bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib*. Sementara penelitian tersebut hanya berfokus pada mata pencaharian masyarakat di dalam novel *Aib dan Nasib*.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Winda, Novia, dan Ismail (2014) yang berjudul “Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqi”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel yang diteliti. Bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy adalah bentuk kekerasan fisik dan psikis. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terletak pada masalah penelitian, yaitu masalah Kekerasan dalam Rumah Tangga. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Candra (2019) dengan judul “Analisis Struktural novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye”. Hasil penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel yang diteliti. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terletak teori yang digunakan, yaitu teori strukturalisme. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan masalah penelitian.

Penelitian kelima dengan objek dan teori yang sama adalah penelitian yang berjudul “Kompleksitas Alur dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto.” Penelitian tersebut dilakukan oleh Utami (2021) dari Universitas Gadjah Mada. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut berfokus pada kompleksitas alur novel *Aib dan Nasib*. Berbeda dengan penelitian ini yang mengungkapkan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam novel *Aib dan Nasib*. Selanjutnya, penelitian tersebut menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton sebagai teori utama yang didukung oleh teori-teori lainnya. Hasil penelitian yang ditemukan adalah novel *Aib dan Nasib* tidak disusun secara kronologis dan menunjukkan adanya pelompatan episode. Pelompatan episode menyebabkan terjadinya penundaan alur dalam novel

Aib dan Nasib. Serta, terdapat tiga jenis alur dalam novel ini, yaitu alur longgar, alur tunggal, dan alur sorot-balik.

Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yang terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu Kompleksitas Alur dalam Novel. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Namun, penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan yang terletak pada objek dan teori yang di gunakan yakni menggunakan objek novel *aib dan Nasib* dan teori yang digunakan yaitu Robert Stanton.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang menggunakan sumber data, teori ataupun masalah yang sama dengan penelitian ini, penelitian terhadap novel *Aib dan Nasib* karya Minanto ini akan menjadikan penelitian-penelitian di atas sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian, dengan adanya penelitian relevan di atas sangat membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian ini.

B. Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak dapat mengembangkan masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian jika tidak memiliki acuan berupa landasan teori yang mendukung. Peneliti juga tidak dapat mengkaji sebuah teori atau tidak memiliki standar acuan jika tidak terdapat landasan teori. Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, penelitian ini menggunakan pendekatan struktural sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian karya sastra memiliki empat pendekatan yang dapat digunakan ketika menganalisis atau mengkaji suatu karya. Pendekatan tersebut, yaitu pendekatan yang menonjolkan kajian-kajiannya terhadap peran pengarang sebagai pencipta karya sastra disebut pendekatan ekspresif; pendekatan yang menitik beratkan pada peranan pembaca sebagai penghayat atau penikmat karya sastra, yaitu pendekatan pragmatik; pendekatan yang lebih berorientasi pada aspek referensial dalam kaitannya dengan dunia nyata, yaitu pendekatan mimetik; sedangkan yang memberi perhatian penuh kepada karya sastra sebagai suatu struktur yang otonom atau berdiri sendiri dengan koherensi interinsik, yaitu pendekatan objektif (Abrams, 1979: 3-29).

Misbah (2017). Struktur secara etimologis struktur berasal dari kata *structura*, bahasa Latin, yang berarti bentuk atau bangunan. Struktur adalah relasi dari relasi (Putra, 2001:308). Yang menjadi objek kajiannya adalah sistem sastra, yaitu

seperangkat konvensi yang abstrak dan umum yang mengatur hubungan berbagai unsur dalam teks sastra sehingga unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain dalam keseluruhan yang utuh. Meskipun konvensi yang membentuk sistem sastra itu bersifat sosial dan ada dalam kesadaran masyarakat tertentu, namun studi sastra struktur beranggapan bahwa konvensi tersebut dapat dilacak dan dideskripsikan dari analisis struktur teks sastra itu sendiri secara otonom, terpisah dari pengarang ataupun realitas sosial. Analisis yang seksama dan menyeluruh terhadap relasi-relasi berbagai unsur pembangun teks sastra dianggap akan menghasilkan suatu pengetahuan tentang sistem sastra.

Teori struktur pengkajiannya maknanya menekankan pada karya sastra itu sendiri. Makna yang murni dan jujur adalah makna yang sebenar-benarnya sebuah karya sastra. Bukan terkait dengan emosi pengarang ketika menciptakannya atau pembaca dalam memahami keterkaitan ceritanya. Sangidu (2004) mengungkapkan bahwa teori struktur adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memparkan secermat, seteliti, semendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Sariningsih, 2011:9).

Stanton (2012) mengemukakan bahwa kombinasi logika ilmiah (bentuk) dengan pemaknaan maksimal melalui proses (cara) adalah metode yang penting digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan cara yang terukur dan terstruktur. Selain itu, hal tersebut akan memberikan detail-detail cerita yang dibutuhkan untuk mengemukakan makna secara keseluruhan. Strukturalisme bukan sekadar anggapan tentang hakikat sastra, melainkan juga hakikat studi sastra yang sistematis, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (1994: 36-37) yang mengemukakan bahwa pendekatan structural merupakan pendekatan kesusatraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Karya sastra merupakan struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang bermakna dan utuh.

Keutuhan makna hanya dapat ditemukan melalui rangkuman unsur otonom yang membangun karya sastra. Peneliti memilih teori strukturalisme Stanton (2012) yang mengemukakan bahwa dalam rangka studi sastra, strukturalisme mengkaji keterkaitan unsur yang berada di dalam sebuah karya sastra sebagai kesatuan yang

tidak terpisahkan. Karya sastra yang terdiri atas unsur yang membangun strukturnya harus dicermati, seperti hubungan karakter tokoh dengan tokoh lainnya atau karakter tokoh yang dipengaruhi oleh latar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir disusun berdasarkan pada tinjauan Pustaka dan hasil penelitian relevan atau yang terkait dengan penelitian ini. Kerangka pikir dianggap penting dalam sebuah penelitian karena menjadi sebuah gambaran ringkas mengenai rancangan penelitian setelah peneliti mengkaji keterkaitan antara isi teori sesuai dengan objek yang digunakan. Dalam merumuskan penelitian tentang riset yang bersifat sumber dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna (metode kualitatif).

Penelitian ini menggunakan pendekatan structural sebagai alat untuk mengungkapkan bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Skema Kerangka Pikir

